

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu.¹ Kompetensi secara teoritis merupakan suatu kecakapan yang harus dimiliki seseorang. Kecakapan tersebut berupa kecakapan pengetahuan, kecakapan sikap, dan kecakapan keterampilan.²

Menurut Ilyas kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sebagainya untuk dapat mengerjakan suatu pekerjaan.³ Sedangkan Hamdani mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku seseorang (dalam hal ini guru dan dosen) dalam melaksanakan sesuatu.⁴

Berkaitan dengan tenaga profesional kependidikan, kompetensi merupakan perbuatan yang bersifat profesional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia. Online at: <https://kbbi.kemendibud.go.id> Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2020.

²Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 72

³M. Ilyas Isamil, *Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam pembelajaran*, Lentera Pendidikan, 13:1, 2010, hlm. 53. Online at: http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3809 Diakses Pada Tanggal 11 Desember 2019.

⁴Hamdani, *Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Model Medan*, Jurnal Ansiru, 1:1, 2017, hlm. 47. Online at: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/807/676> Diakses Pada Tanggal 1 Maret 2020.

tugas kependidikan. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.⁵ Jejen Musfah mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan seseorang, baik itu kemampuan pengetahuan, kemampuan keterampilan, dan kemampuan sikap yang dapat diwujudkan dalam kerja nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya, baik itu kemampuan pengetahuan, kemampuan keterampilan, dan kemampuan sikap yang dapat diwujudkan dalam kerja nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.⁶

Seorang guru baru pun harus menguasai kompetensi. Kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru baru yaitu menguasai keterampilan belajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, member penguatan, dan mengadakan variasi mengajar.⁷ Berdasarkan kompetensi minimal tersebut, seorang guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran seperti melakukan variasi mengajar, supaya siswa tidak mudah bosan dalam prose pembelajaran.

Sementara itu, menurut Undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

⁵Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hlm. 35

⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 29.

⁷Hasan Saragih, *Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar*”, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 5:1, 2008, hlm. 23. Online at:

<http://digilib.unimed.ac.id/715/1/Kompetensi%20minimal%20seorang%20guru%20dalam%20mengajar.pdf> Diakses pada tanggal 10 Juli 2020

harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁸ Dalam kaitannya dengan kompetensi guru, melalui Standar Nasional Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 28 ayat 4 pemerintah menetapkan sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi Kepribadian
- 3) Kompetensi Sosial
- 4) Kompetensi Professional.⁹

Jadi kompetensi merupakan seperangkat kemampuan seseorang, baik kemampuan pengetahuan, kemampuan keterampilan, dan kemampuan sikap dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Secara etimologi pendidikan atau *pedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* yang memiliki arti membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.¹⁰ Dalam kamus Bahasa Inggris mengatakan bahwa “*pedagogy is the art or science of teaching, educational*” yang artinya bahwa pedagogik adalah seni atau ilmu mengajar dalam pendidikan.¹¹ Menurut Undang-Undang Dasar Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang *Guru dan Dosen*

⁹Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 28 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*

¹⁰Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 193

¹¹Citation, *Random House Dictionary*. New York: Random House Inc. *Dcitionary.com*

meliputi pemahaman terhadap peserta didik.¹² Menurut Hamdani pedagogik adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan ilmu mendidik atau kegiatan belajar mengajar, ilmu tersebut didukung dengan ilmu filsafat, sosiologi, psikologi dan metodologi pengajaran.¹³ Menurut Andreia Irina, dkk bahwa *“The concept of pedagogical competence also tends to be used with the meaning of minimum professional standard, often specified by law, which should raise a person in fulfilling a particular role of the teaching profession”* yang artinya kompetensi pedagogik digunakan sebagai standar profesional minimum, ditentukan oleh Undang-undang yang berkaitan dengan peran dan profesi keguruan.¹⁴

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan siswa yang meliputi pemahaman wawasan, pemahaman tentang siswa, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi siswa.¹⁵ Jadi menurut peneliti kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang *Guru dan Dosen*

¹³Hamdani, *Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Model Medan*, Jurnal Ansiru, 1:1, 2017, hlm. 48. Online at: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/807/676> Diakses pada tanggal 14 Maret 2020

¹⁴ Andreia Irina dan Liliana, *Pedagogical Competences – The Key to Efficient Education*, International Online Journal of Educational Sciences ISSN: 1309-2707, 2011, hlm. 412. Online at: <http://www.acarindex.com/dosyalar/makale/acarindex-1423904375.pdf> Diakses pada tanggal 25 November 2020

¹⁵Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006

c. Komponen Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik berdasarkan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, standar kompetensi intinya adalah sebagai berikut:

1) Menguasai karakteristik siswa

Kemampuan yang dinilai dalam aspek ini adalah bagaimana guru mampu mengetahui karakteristik siswa dalam membantu proses pembelajaran. Karakteristik tersebut bisa dilihat dari fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Adapun indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut:

- a) Guru menelaah karakteristik siswa
- b) Guru memetakan potensi siswa
- c) Guru menentukan kemampuan awal siswa
- d) Guru mendiagnosis kesulitan belajar siswa.¹⁶

Pemahaman tentang karakteristik siswa dapat mempengaruhi bentuk layanan yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu guru harus mempunyai pemahaman yang lebih spesifik tentang siswa, sehingga layanan yang diberikan guru sesuai dengan perbedaan individual antar siswa. Dalam menelaah karakteristik masing-masing siswa, guru harus mengingat tiga hal, yaitu tingkat kecerdasan, peminatan, dan kreativitas, serta kondisi fisik siswa tersebut. Berikut adalah penjabarannya:

(i) Tingkat Kecerdasan

Tingkat kecerdasan masing-masing siswa berbeda. Pengetahuan tentang tingkat kecerdasan siswa akan

¹⁶Sunardi dan Imam Sujadi, dkk, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Pedagogik Guru Kelas SD*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017, hlm. 7

membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Selain itu dapat membantu guru menemukan cara-cara yang efektif dalam menangani perbedaan karakter masing-masing siswa.¹⁷

(ii) Kreativitas

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan bentuk upaya dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar. Namun sering kali guru tidak sadar aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat kreativitas siswa. Maka diharapkan guru dapat merangsang kreativitas siswa melalui pemilihan metode yang tepat dan tidak terkesan kaku.¹⁸

(iii) Kondisi Fisik

Kondisi fisik siswa merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Ketika siswa mempunyai kondisi fisik yang berbeda dengan siswa yang lainnya, maka guru harus menerapkan layanan khusus yang berbeda.¹⁹

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Dalam aspek ini kemampuan yang dinilai adalah penerapan memahami berbagai teori belajar, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang kreatif yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Terdapat lima

¹⁷Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 63-64

¹⁸Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, hlm. 66

¹⁹Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, hlm. 66

indikator pencapaian kompetensinya, diantaranya:

- a) Guru menelaah prinsip-prinsip pembelajaran yang akan dilakukan
 - b) Guru menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang mendidik secara kreatif
 - c) Guru menganalisis berbagai strategi pembelajaran yang mendidik secara kreatif
 - d) Guru menggunakan bermacam-macam metode untuk memberikan motivasi belajar²⁰
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- Kemampuan yang dinilai dalam aspek ini diantaranya guru menyusun silabus, merancang RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Adapun indikator pencapaian kompetensi ini, diantaranya:
- a) Guru menelaah prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
 - b) Guru merancang pembelajaran sesuai dengan silabus
 - c) Guru menentukan tujuan pembelajaran
 - d) Guru melaksanakan urutan pembelajaran
 - e) Guru melakukan penyusunan indikator
 - f) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, tepat, dan sesuai konteks kehidupan siswa sehari-hari²¹

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

²⁰Sunardi dan Imam Sujadi, dkk, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Pedagogik Guru Kelas SD*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017, hlm. 12

²¹Nanang Priatna dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Keguruan*, hlm. 41-42

yang mengacu pada standar isi, perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, dan perangkat penilaian pembelajaran.²² Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu. Komponen-komponen dari silabus sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut: identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 81 A Lampiran IV tentang Pedoman Umum Pembelajaran, komponen RPP dalam kurikulum 2013 antara lain:

- (i) Identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema atau subtema dan kelas
- (ii) Materi pokok
- (iii) Alokasi waktu
- (iv) Tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- (v) Materi pembelajaran
- (vi) Metode pembelajara
- (vii) Media, alat dan sumber belajar
- (viii) Langkah-langkah pembelajaran

²²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, Lampiran tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab III

(ix) Penilaian hasil pembelajaran.²³

Berikut merupakan format RPP menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.



²³Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, Lampiran tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 39-40

Tabel 2.1 Format RPP

Sekolah	:	
Mata Pelajaran	:	
Kelas/Semester	:	
Materi Pokok	:	
Alokasi Waktu	:	
A. Kompetensi Inti		
B. Kompetensi Dasar dan Indikator		
1.	_____	(KD pada KI-1)
2.	_____	(KD pada KI-2)
3.	_____	(KD pada KI-3)
	Indikator:	_____
4.	_____	(KD pada KI-4)
	Indikator:	_____
C. Tujuan Pembelajaran		
D. Materi Pembelajaran		
E. Metode Pembelajaran		
F. Media, Alat dan Sumber Belajar		
G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran		
	1.	Pendahuluan/ Kegiatan awal (..... Menit)
	2.	Kegiatan Inti (.....Menit)
	3.	Penutup (.....Menit)
H. Penilaian		
	1.	Teknik Penilaian
	2.	Bentuk instrumen
	3.	Pedoman panskoran

4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Kemampuan yang harus dimiliki guru adalah guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, menyusun dan menggunakan berbagai sumber belajar, dan memanfaatkan sarana prasarana sekolah seperti memanfaatkan teknologi yang ada. Terdapat sebelas indikator yang harus dilakukan guru, diantaranya:

- a) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP
- b) Guru melaksanakan pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar siswa
- c) Guru mengkomunikasikan informasi baru, misalnya materi tambahan
- d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa
- e) Guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan kurikulum
- f) Guru melakukan proses pembelajaran yang bervariasi
- g) Guru mengelola kelas dengan efektif
- h) Guru menyesuaikan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas
- i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- j) Guru melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis
- k) Guru memanfaatkan alat bantu mengajar, seperti audio visual dan lain-lain.²⁴

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yaitu menciptakan situasi pembelajaran yang

²⁴Nanang Priatna dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Keguruan*, hlm. 43-44

kondusif sesuai dengan rencana yang disusun. Selain itu guru juga harus memperhatikan keterampilan teknik mengajar, seperti penggunaan media pembelajaran, metode yang menyenangkan, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa. Kegagalan pelaksanaan proses pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga tidak membuat antusias siswa untuk belajar.²⁵

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Dalam aspek ini kemampuan yang harus dimiliki guru adalah memanfaatkan sumber belajar dan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk memudahkan proses pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar yang lainnya seperti laboratorium, perpustakaan dan sebagainya.²⁶ Adapun indikator pencapaiannya adalah sebagai berikut:

- a) Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
- b) Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.²⁷

²⁵Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, hlm. 87

²⁶Zulhandayani, dkk, *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru di SDN 40 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2:2, 2017, hlm 193. Online at: <https://media.neliti.com/media/publications/187467-ID-deskripsi-kompetensi-pedagogik-guru-di-s.pdf> Diakses pada tanggal 14 Maret 2020

²⁷Sunardi dan Imam Sujadi, dkk, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Pedagogik Guru Kelas SD*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017, hlm. 53

- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki

Pengembangan potensi siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Kemampuan yang harus dinilai dalam aspek ini adalah bagaimana guru mampu menganalisis dan mengidentifikasi potensi siswa. Terdapat tujuh indikator yang harus dilakukan guru, diantaranya:

- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian
 - b) Guru merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pola belajar yang sesuai
 - c) Guru merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif
 - d) Guru aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran
 - e) Guru mengidentifikasi minat, bakat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa
 - f) Guru memberikan ruang belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing
 - g) Guru memusatkan interaksi dengan siswa²⁸
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa

Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa. Terdapat enam indikator yang harus dilakukan guru, diantaranya:

²⁸Nanang Priatna dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Keguruan*, hlm. 45-46

- a) Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan menjaga keaktifan siswa
 - b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan tanggapan dari siswa
 - c) Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat dan benar
 - d) Guru mendesain pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama antar siswa
 - e) Guru memberikan feedback terhadap semua siswa
 - f) Guru memberikan perhatian dan merespon pertanyaan siswa secara lengkap dan relevan.²⁹
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Kemampuan yang dinilai pada aspek ini adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan. Adapun indikator pencapaian kompetensinya adalah sebagai berikut:

- a) Guru menentukan penilainya, pengukuran, evaluasi, dan tes sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
- b) Guru mengklasifikasi jenis dan bentuk penilaian
- c) Guru merinci aspek-aspek penilaian proses dan hasil belajar
- d) Guru menerapkan prosedur penilaian sikap
- e) Guru menerapkan prosedur penilaian pengetahuan
- f) Guru menerapkan prosedur penilaian keterampilan
- g) Guru menyusun instrumen penilaian sikap sesuai dengan karakteristik mata pelajaran

²⁹Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Keguruan*, hlm. 47-48

- h) Guru menyusun instrumen penilaian pengetahuan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
- i) Guru menyusun instrumen penilaian keterampilan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
- j) Guru menganalisis hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³⁰

Dalam kurikulum 2013, evaluasi hasil belajar yang digunakan adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). *Assessment* bisa disebut dengan istilah penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel.³¹ Jadi penilaian autentik merupakan pengukuran yang berorientasi pada peningkatan dan keseimbangan terhadap hasil belajar siswa dalam segala aspek baik sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan adalah sebagai berikut:

(i) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Berikut merupakan contoh format-format penilaian kompetensi sikap.

³⁰Sunardi dan Imam Sujadi, dkk, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Pedagogik Guru Kelas SD*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017, hlm. 72

³¹Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta: KALIMEIA, 2015), hlm. 434

**Tabel 2.2 Format Penilaian
Kompetensi Sikap
Melalui Observasi**

No	Nama	Berkerja sama	Aspek perilaku yang dinilai		
			Rasa Ingin Tahu	Sopan santun	Keterangan
1.	Budi				
2.	Asna				
3.					

Keterangan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang.³²

³² Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, Lampiran tentang Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 13

**Tabel 2.3 Format Penilaian Kompetensi Sikap
Melalui Penilaian Diri**

Partisipasi dalam diskusi kelompok	
Nama	:
Nama-nama anggota kelompok	:
1.	_____ Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok
2.	_____ Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kerja kelompok
3.	Selama kerja kelompok, saya _____
	_____ mendengarkan orang lain
	_____ mengajukan pertanyaan
	_____ mengajukan ide-ide
	_____ melamun
	_____ berbicara sendiri

Keterangan:

Kolom aspek penilaian diri diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 : selalu

3 : sering

2 : kadang-kadang

1 : tidak pernah.³³

³³ Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, hlm. 14

**Tabel 2.4 Format Penilaian
Kompetensi Sikap
Melalui Penilaian Teman Sebaya**

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar apa adanya kepada orang lain				
2	Teman saya mentaati peraturan yang diterapkan				
3	Teman saya bertutur kata sopan kepada orang lain				
4	dll.....				

Keterangan:

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan criteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang.³⁴

(ii) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui tes tertulis, tes lisan, penugasan dan lain-lain. Bentuk tes tertulis ada dua macam yaitu memilih jawaban dan mensuplai jawaban. Dalam memilih jawaban dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, sebab-akibat maupun

³⁴Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, hlm. 14

dua pilihan (benar-salah). Sedangkan dalam mensuplai jawaban dapat berupa isian, jawaban singkat atau uraian. Selanjutnya untuk penugasan biasanya dapat berupa pekerjaan rumah atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.³⁵

(ii) Penilaian Kompetensi keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui unjuk kerja, projek, produk dan lain-lain. Biasanya dalam lembaga pendidikan dasar menggunakan penilaian produk dan projek. Berikut merupakan contoh format-format penilaian kompetensi keterampilan.

Tabel 2.5 Format Penilaian Kompetensi Keterampilan Melalui Penilaian Projek

Aspek	Kriteria dan skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan	Jika memuat tujuan, dan topik	Jika memuat tujuan, topik, dan alasan	Jika memuat tujuan, topik, alasan, dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data yang diperoleh tidak terstruktur, tidak lengkap	Jika data yang diperoleh kurang lengkap dan kurang terstruktur	Jika data yang diperoleh lengkap tapi kurang terstruktur	Jika data yang diperoleh lengkap dan terstruktur

³⁵Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, hlm. 15

Pelaporan Tertulis	Jika pembahasaan tdak sesuai topic dan tidak membuat kesimpulan	Jika pembahasaan kurang lengkap dan tidak membuat kesimpulan	Jika pembahasaan kurang sesuai tetapi membuat kesimpulan	Jika pembahasan sesuai data dan membuat kesimpulan. ³⁶
--------------------	---	--	--	---

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru dalam merencanakan program remedial dan pengayaan. Selain itu hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Dalam aspek ini kemampuan yang harus dimiliki guru adalah melaksanakan tindak lanjut untuk perbaikan dan pengembangan hasil belajar siswa, sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat. Adapun indikator pencapain kompetensinya adalah sebagai berikut:

- a) Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Guru menjelaskan karakteristik penelitian tindakan kelas
- c) Guru menjelaskan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas.³⁷

³⁶Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, hlm. 18

³⁷Sunardi dan Imam Sujadi, dkk, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Pedagogik Guru Kelas SD*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017, hlm. 82

Berdasarkan uraian diatas, maka kompetensi pedagogik yang dapat diukur oleh peneliti meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, kemampuan merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, dan penilaian hasil belajar siswa.

d. Kompetensi guru Akidah Akhlak

Dalam menjalankan peran dan tugasnya dengan baik, seorang guru harus menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dan menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada siswa, selain itu diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya. Begitu pula dengan guru agama. Adapun syarat-syarat menjadi guru agama Islam yaitu seorang pendidik harus beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak baik, berkepribadian terpadu, mempunyai kecakapan mendidik.³⁸

Menurut Permenag Nomor 90 Tahun 2013 pasal 30 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah bahwa, guru madrasah harus memiliki kualifikasi umum meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan sehat jasmani serta rohani. Selain itu guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan mata pelajaran Pendidikan agama Islam lainnya wajib beragama Islam dan wajib memiliki kompetensi baca tulis al-Qur'an.³⁹

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa selain menguasai kompetensi pedagogik, seorang guru Akidah Akhlak juga harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan sehat jasmani serta rohani,

³⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* Cetakan ke 7, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 37

³⁹Permenag Nomor 90 Tahun 2013 pasal 30 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah, hlm 12-13

beragama Islam, serta wajib menguasai kompetensi baca tulis al-Qur'an.

2. Konsep Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.⁴⁰ Menurut Zaiful Rosyid dkk, prestasi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan.⁴¹ Prestasi merupakan pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Jadi kata prestasi bisa diartikan sebagai hasil atau nilai setelah mengerjakan atau melakukan sesuatu.

Sedangkan belajar menurut M. Fathurrohman merupakan proses perubahan mental dalam diri seseorang melalui penyerapan informasi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses interaksi, sehingga menyebabkan perubahan perilaku yang bersifat positif.⁴² Nidawati mengartikan belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku seseorang yang menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar.⁴³ Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan

⁴⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴¹Moh Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 6

⁴²Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 8

⁴³Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama*, Jurnal Pionir 1:1, 2013, hlm. 16. Online at: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/153/134> Daikses pada tanggal 25 Februari 2020

oleh seseorang untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik.

Menurut zaiful Rosyid dkk, prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai tingkat keberhasilan seseorang dengan standarisasi yang telah ditetapkan.⁴⁴ Prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang dilakukan seorang siswa dari suatu hasil yang dicapai sebagai perubahan tingkah laku yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dinyatakan dalam hasil akhir atau raport.⁴⁵

Dari beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan perilaku yang positif dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka dan kalimat sebagai ukuran ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan standarisasi yang telah ditetapkan oleh guru.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Keberhasilan dari proses belajar ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

⁴⁴Moh Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 9-10

⁴⁵Ahmad Syafi'i, dkk., *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jurnal Komunikasi Pendidikan 2:2, 2018, hlm. 118. Online at: <http://journal.univbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/114/102> Diakses pada tanggal 10 Maret 2020

Menurut Stefanus faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis dalam diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar

a) Faktor Fisiologis (Jasmani)

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa ketika proses belajar mengajar. Keletihan siswa dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: keletihan indra siswa, keletihan fisik siswa, dan keletihan mental siswa.⁴⁶

b) Faktor Psikologis

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologi berbeda-beda. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Beberapa faktor psikologi, diantaranya:

(1) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan. Perkembangan intelegensi ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda-beda antara satu anak dengan anak lainnya. Jika siswa mengalami intelegensi yang rendah, maka siswa tidak dapat mencerna materi pembelajaran

⁴⁶Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponrogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 57-59

dengan baik, dia akan mendapatkan kesulitan dalam belajar.⁴⁷

(2) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan perilaku individu. Daya penggerak psikis dari dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan belajar, dan member arah pada kegiatan belajar.⁴⁸ Jadi motivasi merupakan faktor yang penting karena hal tersebut dapat mendorong siswa untuk melakukan belajar.

(3) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena sama-sama memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi akan bersemangat dalam belajar dan sebaliknya jika siswa mempunyai minat yang rendah atau bahkan tidak mempunyai minat, maka siswa tersebut tidak bersemangat dalam prose pembelajaran.⁴⁹

(4) Bakat

Bakat adalah komponen dasar yang dimiliki oleh individu dalam melakukan tugas tertentu. Apabila seseorang mempunyai bakat

⁴⁷Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 60-62

⁴⁸Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 55

⁴⁹Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*, hlm. 56

dalam bidang tertentu, maka seseorang tersebut akan lebih mudah menyerap informasi dan mendapatkan hasil yang positif. Pada dasarnya setiap siswa mempunyai bakat untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁵⁰

(5) Sikap

Sikap adalah gejala internal untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya. Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidaknya pada guru, pelajaran atau lingkungan sekitarnya.⁵¹ Oleh sebab itu guru harus bisa berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menarik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat berupa situasi lingkungan, diantaranya:

(1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali seorang siswa belajar, dari lingkungan keluarga inilah pertamakali anak dikenalkan dan menerima pengajaran dari kedua orangtuanya. Pengaruh keluarga bagi siswa berupa bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga,

⁵⁰Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*, hlm. 57

⁵¹Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*, hlm. 57

suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Keterlibatan kedua orang tua dalam kegiatan sekolah dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua, maka akan membuat anak termotivasi untuk belajar.⁵²

(2) Lingkungan sekolah

Sekolah mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Karena hampir sepertiga dari kehidupan siswa sehari-hari berada di sekolah. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar dalam lingkungan sekolah diantaranya sarana prasarana, kemampuan mengajar guru, guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, dan tugas yang diberikan.⁵³

(3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sekitar siswa dimana ia tinggal. Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa diantaranya, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman

⁵²Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 66

⁵³ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*, hlm. 59

bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁵⁴

c. Indikator Prestasi Belajar Siswa

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁵ Berikut merupakan tabel rangkuman dari aspek dan indikator dalam prestasi belajar.

Tabel 2.6 Aspek dan Indikator Prestasi Belajar

No	Aspek	Indikator
1	Aspek Kognitif	a. Pengamatan, dengan indikator siswa mampu menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan b. Daya ingat, siswa dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali c. Pemahaman, siswa dapat mendefinisikan dengan lisan d. Penerapan, siswa dapat memberikan contoh e. Analisi, siswa dapat mengklarifikasi dan menguraikan f. Sintesis, dengan indikator siswa dapat menghubungkan materi satu dengan yang lainnya dan menyimpulkan

⁵⁴ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*, hlm. 58

⁵⁵ Silpia Deka dan Neviyarni, *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa*, *Jurnal Ilmiah Konseling* 2:1, 2013. Online at: <file:///C:/Users/User-ID/Downloads/1016-2417-1-PB.pdf> Diakses pada tanggal 01 Maret 2020

2	Apek Afektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerimaan, siswa menunjukkan sikap menrima dan menolak b. Sambutan, siswa bersedia berpartisipasi aktif c. Apresiasi, siswa dapat menghargai sesuatu d. Pendalaman, siswa dapat meyakini, dan mengakui e. Penghayatan, siswa dapat meniadakan perilaku yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari
3	Aspek Psikomotorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterampilan, siswa mempunyai kecakapan mengkoordinasi gerakan seluruh tubuh b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, siswa mampu melafalkan, berekspresi atau mimik wajah dan sebagainya.⁵⁶

c. Ukuran Prestasi Belajar Siswa

Pengukuran prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Terdapat:

- 1) Normal skala angka dari 0 sampai 10
- 2) Normal skala angka dari 0 sampai 100
- 3) Normal skala angka dari 0,0 sampai 4,0
- 4) Normal skala huruf dari A sampai E

⁵⁶Aan Lasmanah, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Shere(TPS) Terhadap Siswa Kelas VII A SMPN Sukasari*, Jurnal Analisa 2:3, 2016. Online at: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/article/view/1221> Diakses pada tanggal 01 Maret 2020

Pada umumnya satuan pendidikan membuat *passing grade* atau tingkat keberhasilan belajar siswa. Angka terendah yang menyatakan kelulusa atau keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0-4,0 adalah 1,0 atau 1,2, dan untuk skala huruf adalah D.⁵⁷ Ukuran prestasi belajar siswa dengan menggunakan simbol-simbol seperti huruf A, B, C, D, dan E dapat digunakan sebagai terjemahan dari simbol-simbol angka.

3. Konsep Dasar Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵⁸ Menurut Jamil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan terencana yang melibatkan lingkungan untuk memudahkan siswa dalam belajar.⁵⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru agar terjadi proses belajar mengajar.

Akidah adalah bentuk mashdar dari kata “*aqada*, *ya'qidu* ‘*aqdan*-‘*aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan seara teknis akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Sedangkan akhlak berasal dari kata *khuluq* jamaknya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, etika dan moral.⁶⁰ Secara

⁵⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 147

⁵⁸Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

⁵⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 75

⁶⁰M. Irfangi, *Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah*, *Jurnal Kependidikan 5:1* e-ISSN 2598-4845 2017, hlm. 75. Online at: <file:///C:/Users/User->

terminologis, akhlak adalah pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Menurut Ibrahim Anis Akidah ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.⁶¹

Jadi pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, sehingga perilaku dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Al-Akhlak al-Karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative era globalisasi. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyyah adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, penumpukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, dan pembiasaan tentang akidah Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah SWT
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak terela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai

<iD/Downloads/1255-Article%20Text-2390-2-10-20181116.pdf> Diakses pada tanggal 29 Februari 2020

⁶¹Ummu Kulsum Yunus dan Kurnia Dewi, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karkater Islami Peserta Didik MTs. Guppi Samata Gowa*, Jurnal 7:1 2018, hlm. 85. Online at: <file:///C:/Users/User-iD/Downloads/4936-11251-1-SM.pdf> Diakses pada tanggal 29 Februari 2020

manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁶²

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar siswa untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami seara sederhana. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Aspek Akidah (Keimanan). Adapun aspek keimanan meliputi, kalimat *thayyibah* sebagai pembiasaan, *Al-Asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, Iman kepada Allah sengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah dan al-asma' al-husna*, dan meyakini rukun iman
- 2) Aspek Akhlak. Adapun aspek akhlak meliputi, pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) dan menghindari akhlak tercela (*madzmumah*)
- 3) Aspek adab Islami. Adapun aspek adab Islami meliputi, adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah, Adab kepada sesama, dan adab terhadap lingkungan
- 4) Aspek kisah teladan. Adapun aspek kisah teladan meliputi kisah-kisa para Nabi, seperti kisah Nabi Ibrahim menari Tuhan, Nabi ulaiman dengan tentara semut, masa kecildan masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, keliikan saudara-saudara Nabi Yusuf, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu

⁶² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

Lahab, Qorun, Nabi Sulaiman dan umatnya,
Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub.⁶³

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyadari bahwasanya tulisan dan kajian mengenai analisis kompetensi pedagogik guru sudah ada, adanya penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang sudah ada. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “Analisi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara”, yang ditulis oleh Auhan Nazihil Wafa mahasiswa UIN Walisongo Semarang (2016). Adapun penelitian yang ditulis oleh Auhan Nazihil Wafa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kimia di MAN Jepara. Dimana subjek dalam penelitian tersebut ialah guru kimia MAN di kabupaten Jepara. Metode penelitian yang ditulis Auhan Nazihil Wafa adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Auhan Nazihil Wafa menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru kimia MAN di kabupaten Jepara sudah memenuhi peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.⁶⁴ Relevansi penelitian yang ditulis oleh Auhan Nazihil Wafa dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu tentang analisis kompetensi pedagogik guru, selain itu pendekatan yang digunakan juga sama yaitu pendekatan kualitatif. Adapun

⁶³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.

⁶⁴Auhan Nazihil Wafa, *Analisi Kompetensi Pedagogik Guru Kimia MAN di Kabupaten Jepara*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), Online at: <http://eprints.walisongo.ac.id/5884/1/103711007.pdf> Diakses pada tanggal 01 Maret 2020

perbedaannya terletak pada variabel dependen, penelitian yang ditulis Auhan Nazihil Wafa tidak menggunakan variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen prestasi belajar siswa.

2. Tesis dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Subah Batang Jawa Tengah”, yang ditulis oleh Faridatul Ainiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014). Adapun penelitian yang ditulis oleh Faridatul Ainiyah bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam peningkatakan motivasi belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Metode penelitian yang ditulis Faridatul Ainiyah adalah *Field Research* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Faridatul Ainiyah menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di MI Darussalam ini sudah baik dan sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶⁵

Relevansi penelitian yang ditulis oleh Faridatul Ainiyah dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu tentang kompetensi pedagogik guru, selain itu pendekatan yang digunakan juga sama yaitu pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada variabel dependen, penelitian yang ditulis Faridatul Ainiyah menggunakan variabel dependen peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Skripsi dengan judul “Peranan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar”, yang ditulis oleh Tuti Auliyah Tahir UIN Aaludin Makassar (2014). Adapun

⁶⁵Faridatul Ainiyah, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Subah Batang Jawa Tengah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), Online at: http://digilib.uin-suka.ac.id/15122/1/1220410081_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka%281%29.pdf Diakses pada tanggal 01 Maret 2020

penelitian yang ditulis Tuti Auliyah Tahir bertujuan untuk mengetahui peranan kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar. Pendekatan penelitian yang ditulis Tuti Auliyah adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian Tuti Auliyah menunjukkan bahwa peran kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Yaspi tergolong sangat baik dan tingkat prestasi siswa dalam kategori baik.⁶⁶

Relevansi penelitian yang ditulis oleh Tuti Auliyah dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu tentang prestasi belajar siswa di MI. adapun perbedaannya terletak pada variabel independen, penelitian yang ditulis Tuti Auliyah menggunakan variabel independen peran kinerja guru, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen kompetensi pedagogik guru. Selain itu perbedaan kedua terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian yang ditulis Tuti Auliyah menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam pendidikan pasti terjadi proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru merupakan ujung tombak yang menentukan kualitas

⁶⁶Tuti Auliyah Tahir, *Peranan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di MI Yaspi Sambung Jawa Makassar*, (Makassar: UIN Aaludin, 2014), Online at: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6611/1/TUTI%20AULIYAH%20TAHIR.pdf> diakses pada tanggal 01 Maret 2020

pembelajaran. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru, oleh sebab itu menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwasanya setiap guru harus memiliki empat kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.⁶⁷

Menurut Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, standar kompetensi pedagogik guru yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.⁶⁸ Akan tetapi dalam penelitian ini lebih difokuskan lagi dalam tiga aspek yaitu pemahaman terhadap karakteristik siswa, kemampuan merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, dan mengadakan penilaian hasil belajar. Didalam proses pembelajaran siswa dikatakan mencapai prestasi belajar tentunya merujuk kepada tiga aspek penting, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan siswa menggunakan kemampuan pedagogik sehingga siswa mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

⁶⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Tentang *Guru dan Dosen*

⁶⁸Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

